

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini diuraikan beberapa hal yang berhubungan dengan: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang

Minat belajar siswa adalah keinginan atau kemauan siswa untuk merasakan kegembiraan disertai perhatian dan kegiatan yang disengaja, sehingga pada akhirnya menimbulkan perubahan tingkah laku, sikap, dan keterampilan, (Priansa, 2014, p. 61). Mengutip dari Djaali dalam buku “Psikologi Pendidikan”, Crow and Crow berpendapat bahwa minat belajar siswa berkaitan dengan cara seseorang terdorong untuk menghadapi orang, aktivitas, objek, dan pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri.

Menurut Slatemo (dalam Rahmi dkk., 2020, p. 201) indikator dari minat belajar sebagai berikut; *pertama* perasaan orang yaitu seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya dan tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari pelajaran bahasa Indonesia. *Kedua* ketertarikan siswa yaitu berhubungan dengan rasa ketertarikan dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang mana minat tersebut cenderung peserta didik merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. *Ketiga*, perhatian siswa yaitu konsentrasi aktivitas jiwa terhadap pengamatan, dengan mengesampingkan yang lain, peserta didik yang memiliki minat belajar pada hal

tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan hal tersebut. *Keempat*, keterlibatan siswa yaitu ketertarikan seseorang akan suatu hal yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari hal tersebut.

Indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki empat kriteria. Jika memenuhi kriteria tersebut, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran, maka siswa akan aktif dan dapat menimbulkan rasa senang dari diri siswa bahkan perhatian, fokus hanya ke materi yang kita ajarkan. Peserta didik senantiasa mengikuti proses pembelajaran serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2024 dengan Bapak Ahmad Habiburrohman S.Ag bahwa perlu disadari bahwa bagaimanapun cara yang telah dilakukan guru Bahasa Indonesia meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan kurikulum sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran sampai saat ini masih belum dapat diimplementasikan. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil yang tidak maksimal bagi siswa. Maka dari itu, perlunya penelitian ini untuk melakukan penilaian dan meningkatkan kapasitas belajar siswa, kualitas dan keilmuan pengetahuan. Melalui permasalahan yang telah dijelaskan, maka diperlukan adanya pengamatan yang bersifat khusus yaitu upaya mengatasi kesulitan belajar atau minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan data awal yang telah diperoleh peneliti, pada kelas VIII di MTS Al - Falah Ajung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil data yang dilakukan oleh guru, rata-rata

siswa mendapatkan nilai 75. Oleh karena itu, penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka terkait tentang teori model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, penelitian ini menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sebagai model yang akan diterapkan dalam proses penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun beberapa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dapat meningkatkan minat belajar terhadap siswa yaitu, *pertama*, mengidentifikasi situasi atau konteks kehidupan nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. *Kedua*, memanfaatkan teknologi seperti proyektor untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan, atau menggunakan permainan edukatif yang mencerminkan konteks kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, memberikan proyek atau tugas yang menantang siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata. *Keempat*, kolaborasi antar siswa atau berkelompok untuk menyelesaikan tugas, hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif.

Adapun solusi alternatif dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Menurut Cahyaningsih & Karunia, (2021, p. 5) terdapat beberapa penggunaan model *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan minat belajar terhadap siswa yaitu, *pertama* stimulasi atau pemberian rangsangan. Tahap pemberian rangsangan yaitu siswa diberikan suatu permasalahan atau problematika yang nantinya akan menimbulkan pertanyaan, sehingga menarik siswa untuk menyelidiki sendiri tentang permasalahan tersebut.

Kedua, pernyataan atau identifikasi masalah. Pada tahap ini guru akan memberikan peluang maupun kesempatan kepada siswa untuk menentukan tentang permasalahan yang bersangkutan atau relevan dengan bahan suatu pelajaran. *Ketiga*, pengumpulan data, pada tahap ini guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dari berbagai sumber atau bisa juga melaksanakan uji coba mandiri dan sebagainya.

Selain itu, terdapat solusi alternatif lainnya dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek, model ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berikut beberapa solusi alternatif yang bisa di pertimbangkan. *Pertama*, penulisan kolaboratif, model ini akan mengajak siswa untuk bekerja sama dalam proyek penulisan kolaboratif. Siswa dapat membuat teks berita bersama atau proyek penelitian yang melibatkan materi materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Kedua*, proyek investigasi yaitu memberi siswa untuk melakukan proyek investigasi tentang suatu masalah tertentu yang di angkat dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketiga metode ini memberikan pendekatan belajar yang berbeda-beda, untuk menekankan pada minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan konteks yang relevan, dan aplikasi praktis dari pengetahuan. Kombinasi atau penggunaan variasi dari ketiganya dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kreatif bagi siswa. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat menjadi solusi alternatif untuk dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

Peneliti memilih model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk diterapkan dalam penelitian proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTS Al - Falah Ajung. Penelitian tentang CTL sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu: *pertama*, penelitian terkait penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh Mohammad Adim, Ending Sri Budi Herawati, Naurfalia nuraya (2020) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD*”. Masalah yang di temukan di SD Negeri Karanganom II Kecamatan Lemahwungkuk kota Cirebon yaitu rendahnya minat belajar pada mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media kartu pada materi bagian-bagian tumbuhan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Karanganom II kecamatan Lemahwungkuk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model *Preksperimental Design* menggunakan bentuk desain *One Group Pretest Posttest*.

Kedua, penelitian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh Euis Suryawati (2020) yang berjudul “*Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*”. Masalah yang ditemukan yaitu rendahnya kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang perlu ditingkatkan yaitu siswa mampu mencapai nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu dengan nilai 76. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan penjelasan di atas dan adanya masalah yang ditemukan maka, kemampuan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan, sehingga siswa mampu mencapai nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 76. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Al - Falah Ajung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan pemerolehan data awal, diketahui bahwa penelitian ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya, sehingga layak untuk diteliti.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTS Al - Falah Ajung?
- b. Bagaimana penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTS Al - Falah Ajung?
- c. Bagaimana peningkatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTS Al - Falah Ajung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian tentang peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTS Al - Falah Ajung.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTS Al - Falah Ajung.
- c. Untuk mendeskripsikan pembelajaran melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTS Al - Falah Ajung.

1.4 Definisi Operasional

Minat belajar merupakan motivasi atau keinginan seseorang untuk memahami, menggali dan menguasai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu. Ini bukan sekedar tanggung jawab atau kewajiban. Minat belajar mencakup keinginan yang hakiki untuk belajar lebih banyak dan pengembangan pribadi. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti, rasa ingin tahu, pengalaman positif dalam pembelajaran sebelumnya, pemahaman terhadap nilai materi, dan hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi maka seringkali akan lebih termotivasi untuk mengatasi hambatan dan mengembangkan kemampuannya.

Seperti ketika peserta didik menemukan topik atau aktivitas yang membuat mereka tertarik dan ingin mempelajari lebih lanjut, minat belajar dapat menjadi pendorong utama pencapaian pribadi dan profesional. Hal ini dikarenakan ketika seseorang menikmati proses pembelajaran itu sendiri, mereka cenderung menginvestasikan waktu dan energinya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan ketertarikan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan mendorong pengembangan keterampilan serta pemahaman siswa secara holistik.

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah dapat meningkatkan keterlibatan pembelajaran yang terkait dengan konteks yang memotivasi karena lebih relevan dengan kehidupan mereka dan untuk meningkatkan keterlibatan serta minat terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, *Contekstual Teaching and learning* (CTL) tidak hanya membantu pembaca memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan minat belajar siswa kelas VIII MTS Al - Falah Ajung terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan di MTS Al - Falah Ajung, dengan subjek penilaian berupa siswa kelas VIII di sekolah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan mengetahui seberapa pemahaman siswa setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

